

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan adalah salah satu hal yang sangatlah penting bagi masyarakat, menjaga kebersihan mulut adalah salah satu usaha untuk meningkatkan kesehatan. Kesehatan gigi dan mulut memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang kesehatan individu. Upaya kesehatan gigi dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu lingkungan, pengetahuan, pendidikan, serta kesadaran dan penanganan kesehatan gigi, baik pencegahan maupun perawatan (Ratih dan Yudita, 2019). Pendidikan kesehatan gigi mempengaruhi seseorang agar berperilaku baik dan memotivasinya untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut (Widiyanto, dkk., 2022).

Masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi merupakan penyakit yang dialami hampir setengah dari populasi penduduk dunia (3,58 milyar jiwa) demikian menurut *The Global Burden of Disease Study (GBD) 2016* (Pitoy dkk.,2019). Kesehatan gigi dan mulut perlu diperhatikan karena jika tidak, maka akan menimbulkan masalah kesehatan gigi dan mulut yang berkelanjutan (Putri, dkk., 2015).

Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah karies gigi sebesar 82,8 % dan prevalensi karies usia 15-24 tahun di Indonesia sebesar 71,1%. Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap yang mengabaikan kesehatan gigi dan mulut. Upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan yaitu pembinaan kesehatan gigi agar masalah karies gigi Indonesia bisa berkurang (BKPK, 2023). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) menyatakan bahwa Provinsi Jawa Barat mempunyai masalah gigi berlubang atau karies gigi sebesar 45,66%, dengan prevalensi angka karies di kelompok usia 15-24 tahun sebesar 37,55% dan prevalensi karies gigi di tasikmalaya sebesar 53,57% angka ini bahkan lebih tinggi dari rata-rata nasional ialah sebesar 45,3%.

Haryani (2023) mengatakan bahwa karies adalah penyakit jaringan kronis progresif yang disebabkan oleh bakteri yang ditandai dengan demineralisasi jaringan keras lalu diikuti dengan adanya kerusakan pada zat organik yang dapat menyebabkan kehancuran pada email gigi serta dentin sehingga terjadinya lubang pada gigi. Karies gigi adalah penyakit infeksi yang menimbulkan masalah di banyak negara berkembang. Penyakit ini menjadi penyebab utama gigi tanggal pada anak-anak dan orang dewasa. (Soesilawati, 2020). Penyebab seseorang sering mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulut salah satunya adalah kurangnya tingkat pengetahuan (Novitary, dkk., 2022).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan umumnya datang dari penginderaan yang terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Notoatmodjo, 2018). Meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut bisa dilakukan melalui media, media juga dapat diartikan wadah dimana mencari, menerima informasi (Rahmaningtyas, dkk., 2015).

Media sosial merupakan sebuah media internet yang memungkinkan penggunanya merepresentasikan diri dan berinteraksi, berkolaborasi, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, serta membentuk jaringan sosial virtual. Banyak sekali media sosial yang sedang trend seperti Instagram, Facebook, dan TikTok. TikTok telah menjadi salah satu sarana komunikasi dan interaksi paling populer di dunia (Alexandro & Hariatma, 2022).

TikTok berbeda dari aplikasi media sosial lainnya karena sistem algoritme rekomendasi berbasis kecerdasan bukannya yang unik, yang secara otomatis menampilkan konten berdasarkan interaksi pengguna (suka, bagikan, komentar). Sekitar 62% dari seluruh pengguna TikTok berusia 10-29 tahun. Munculnya lingkungan digital telah membawa revolusi dalam perubahan perilaku kesehatan karena sejumlah penelitian menunjukkan nilai dan efektivitas media sosial dalam ruang edukasi. Media sosial adalah cara terbaik untuk menjangkau penonton di zaman yang serba digital ini dan memungkinkan penyebaran informasi kesehatan dalam berbagai bentuk (Plotz, dkk., 2023).

Hasil penelitian terdahulu mengenai media tiktok sebagai upaya peningkatan pengetahuan kesehatan gigi pada siswa SMAN 9 Kota Palu yang dilakukan oleh Pudentiana, (2022) menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan gigi dengan media tiktok, media tiktok efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi pada siswa SMA. Kelas 10 adalah tahun pertama di tingkat SMA, dimana siswa mulai mengintegrasikan pengetahuan dasar yang telah mereka pelajari sebelumnya dengan konsep-konsep baru yang lebih kompleks sehingga pada tahap ini, mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan dasar tentang kesehatan gigi dan mulut dalam konteks yang lebih praktis, sehingga penelitian dapat memberikan wawasan langsung tentang efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Penelitian di kelas 10 memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan praktis yang sangat penting dalam profesi mereka. Contohnya, penelitian tentang efektivitas edukasi mengenai cara menyikat gigi dapat membantu siswa memahami teknik yang tepat dan meningkatkan keterampilan mereka dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada orang lain (Larasati, dkk., 2023).

Survei awal yang telah dilakukan pada tanggal 14 Januari 2025, peneliti melakukan wawancara kepada satu orang kepala sekolah dan dua orang guru SMKN Parungponteng di Kabupaten Tasikmalaya yang menyatakan bahwa belum pernah ada yang melakukan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi dengan menggunakan media TikTok di sekolah. Survei awal didapatkan 15 orang responden. Peneliti melakukan survei awal kepada 15 orang siswa SMKN Parungponteng di Kabupaten Tasikmalaya dengan memberikan kuesioner pengetahuan tentang karies gigi. Hasil survei awal didapatkan nilai dari hasil skoring dan pembobotan kuesioner bahwa rata-rata pengetahuan siswa tentang karies gigi yaitu 74% ada pada kriteria kurang.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Edukasi Menggunakan Media TikTok Terhadap Pengetahuan Tentang Karies Gigi pada Siswa Kelas X TKJ 1 SMKN Parungponteng di Kabupaten Tasikmalaya”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh edukasi menggunakan media tiktok terhadap pengetahuan siswa kelas X TKJ 1 SMKN Parungponteng Kabutapen Tasikmalaya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media tiktok terhadap pengetahuan karies gigi pada siswa kelas X TKJ 1 SMKN Parungponteng Kabutapen Tasikmalaya.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui Tingkat Pengetahuan Tentang Karies Gigi pada Siswa Kelas X TKJ 1 SMKN Parungponteng di Kabupaten Tasikmalaya Sebelum Diberikan Edukasi Menggunakan Video Tiktok.

1.3.2.2 Mengetahui Tingkat Pengetahuan Tentang Karies Gigi pada Siswa Kelas X TKJ 1 SMKN Parungponteng di Kabupaten Tasikmalaya Sesudah Diberikan Edukasi Menggunakan Media Tiktok.

1.3.2.3 Menganalisis Rata-Rata Tingkat Pengetahuan Tentang Karies Gigi pada Siswa Kelas X TKJ 1 SMKN Parungponteng di Kabupaten Tasikmalaya Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Menggunakan Media Tiktok.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1.4.1 Siswa TKJ 1 SMKN Parungponteng

Memberi wawasan dan pengetahuan bagi siswa, serta menambah pengetahuan dan dapat memotivasi siswa untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut.

### 1.4.2 Sekolah SMKN Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya

Menjadi tambahan informasi dan pengetahuan bagi guru tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

### 1.4.3 Peneli Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber kepustakaan dan informasi dibidang pendidikan kesehatan gigi dan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan bagi pembaca atau peneliti selanjutnya.

### 1.5 Keaslian Peneliti

Sepengetahuan penulis penelitian tentang “Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Tiktok Terhadap Pengetahuan Siswa Kelas X TKJ 1 SMKN 1 Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya” belum pernah dilakukan. namun ada beberapa penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini, yaitu

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

<b>Judul</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Promosi Kesehatan Melalui Aplikasi Tiktok Terhadap Pencegahan Karies Gigi	Dita Octaviani, (2024)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel bebas : Edukasi menggunakan media tiktok</li> <li>- Metode penelitian: Menggunakan ekeperimental dengan pendekatan <i>pre test</i> dan <i>post test</i>.</li> </ul>	Letak perbedaan dengan penelitian ini: sampel, populasi, waktu, dan variabel independent
Media Tiktok Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Bagi Siswa SMA	Pudentiana RE, (2022)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel bebas : Edukasi menggunakan media tiktok</li> <li>- Metode penelitian: Menggunakan ekeperimental dengan pendekatan <i>pre test</i> dan <i>post test</i>.</li> </ul>	Letak perbedaan dengan penelitian ini: sampel, populasi, waktu, dan variabel independent
Gambaran Penyuluhan Menggunakan Aplikasi Tiktok terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi pada anak usia 10-12 Tahun Desa Cibiuk Kaler Kecamatan Cibiuk Kabupaten Garut	Sapaah, (2021)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel bebas : Penyuluhan menggunakan media tiktok.</li> </ul>	Letak perbedaan dengan penelitian ini: sampel, populasi, tempat, waktu, dan variabel independent.